

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia sejak kanak-kanak sampai dewasa. Pendidikan juga merupakan masalah yang cukup penting dalam kehidupan manusia, tidak ada seorang pun yang tidak membutuhkan pendidikan. Adanya pendidikan, kepribadian manusia dapat dibina dan dapat dikembangkan serta dapat membawa dampak positif menuju kearah kemajuan dan kesejahteraan manusia. Setiap orang mendapatkan pendidikan dari keluarga, masyarakat danguru (Muhammad, Faisal. 2019).

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada proses belajar yang dialami masing-masing siswa baik di rumah maupun di sekolah (Sastrawani. 2019).

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan

pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai- nilai kesusilaan, seni, agama, sikap, dan keterampilan. Hubungan antara guru, siswa, dan bahan ajar bersifat dinamis dan kompleks. Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu faktornya adalah interaksi guru dengan peserta didik dalam pembelajaran. Guru adalah subjek yang sangat berperan dalam membelajarkan sedangkan peserta didik merupakan subjek yang menjadi sasaran pendidikan (Rusman. 2013).

Pendidikan setiap siswa pada prinsipnya berhak memperoleh peluang untuk memperoleh kinerja akademik yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa yang lainnya (Muhammad, Faisal. 2019).

Guru adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya adalah mengajar. Proses pembelajaran tidak akan berjalan tanpa adanya guru, karena guru adalah salah satu faktor yang memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran. Berhasil tidaknya pembelajaran sangat ditentukan oleh peran guru.

Kewajiban seorang guru yang harus mengembangkan proses pembelajaran dengan baik. Setiap ada masalah guru selalu mencari jalan keluar untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi guna mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Didalam proses kegiatan belajar mengajar tidak ada guru yang tidak mengalami kendala begitu pula dengan peserta didik banyak kendala yang dihadapi baik yang berasal dari guru maupun siswa itu sendiri. Hal ini berdasarkan Studi kasus

yang terdapat di SMA N 7 Halmahera Barat menemukan hasil belajar yang tidak memuaskan terlebih di pelajaran Biologi pada materi jamur.

Ilmu Biologi merupakan ilmu yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, baik yang menyangkut proses didalam tubuh, proses pembentukan sel, jaringan, organ-organ tubuh, sistem peredaran darah, unsur kimia, keanekaragaman hayati, maupun lingkungan hidup. Mempelajari materi jamur sebagai salah satu mata pelajaran eksakta yang dianggap sulit dan membingungkan bagi siswa itu sendiri. Untuk menghilangkan image yang salah di matasiswa, maka guru adalah media yang sangat penting dalam penyampaian informasi tentang ilmu Biologi pada materi jamur (Muhammad, Faisal. 2019).

Seorang guru Biologi yang baik dan profesional hendaknya mampu mengatasi dan mendeteksi beberapa kekeliruan siswa. Dengan demikian pembelajaran dapat diarahkan pada perbaikan kekeliruan yang ada. Guru memeriksa dan menyuruh siswa untuk menjelaskan bagaimana mereka sampai menggunakan pemecahan masalah seperti itu.

Proses belajar mengajar Biologi tidak selamanya berjalan efektif, karena masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar Biologi pada materi jamur. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian dan nilai rata-rata siswa pelajaran Biologi yaitu 60,65 masih sangat rendah untuk nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMA Negeri 7 Halmahera Barat pada pembelajaran biologi adalah

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 7 Halmahera Barat kelas X siswa belum banyak mengetahui tentang jamur, siswa juga kurang menyukai pembelajaran Biologi dikarenakan banyak nama-nama ilmiah yang sulit dibaca dan dihafalkan sehingga siswa lebih menyukai praktikum dibandingkan dengan belajar pada materinya.

Hasil belajar ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa masih perlu ditingkatkan. Dalam pelajaran Biologi pada materi jamur membutuhkan taraf berfikir yang lebih baik. Sebab dalam pelajaran Biologi materi jamur memiliki kesukaran yang berbeda dari setiap siswa. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Problematika Yang di Hadapi Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Pada Materi Jamur Untuk Siswa Kelas X SMA N 7 Halmahera Barat”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah:

1. Problematika apa saja yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran Biologi pada materi jamur untuk siswa kelas X SMA N 7 Halmahera Barat?
2. Bagaimana solusi yang bisa direkomendasi untuk problematika pembelajaran Biologi pada materi jamur siswa kelas X SMA N 7 Halmahera Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui problematika apa saja yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran Biologi pada materi jamur untuk siswa kelas X SMA N 7 Halmahera barat.
2. Untuk memberikan solusi terhadap problematika yang dihadapi siswa dalam pembelajaran biologi pada materi jamur siswa kelas X SMA Negeri 7 Halmahera Barat.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah untuk mempermudah penelitian ini dibatasi hanya pada siswa kelas X SMA N 7 Halmahera Barat.

E. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi tenaga pengajar (guru) sebagai informasi dan refleksi bagi guru mata pelajaran Biologi, dalam melaksanakan proses pembelajaran pada materi jamur.
2. Bagi siswa, sebagai informasi dan refleksi bagi siswa pentingnya belajar secara mendalam sehingga apa yang dipelajari dapat dimengerti dan dipahami.

F. Definsi Operasional

Definisi operasional yang ada pada penelitian ini yaitu kata problematika adalah sinonim dari kata halangan atau rintangan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang menjadi penghambat atau penghalang dalam pembelajarn Biologi materi jamur yang dialami siswa kelas X SMA N 7 Halmahera barat.

